

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama penelitian skripsi ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian dengan spesifikasi permasalahan yang diperoleh dalam penelitian hingga sistematika penelitian. Terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk bisa meningkatkan kapasitas diri seseorang baik aspek akademik ataupun nonakademik, karena pada dasarnya pembelajaran tidak hanya berbicara nilai dan materi yang diajarkan di dalam kelas, namun berbicara karakter atau sikap yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Hal ini berkaitan dengan langkah yang dilakukan oleh Pendidikan agar memiliki tujuan untuk mendidik sikap dan karakter seseorang yang ingin meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara pelatihan dan pembelajaran. Sesuai dengan amanat UU No 20 tahun 2003 yang membahas sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kewajibannya. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan potensi peserta didik tentu harus terstruktur dan sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif sehingga mencapai tujuan yang direncanakan. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang bisa dimaksimalkan di lingkungan sekitarnya masing masing

H. Horne menyebutkan bahwa yang terpenting dari proses pendidikan ialah sebuah proses yang dilakukan secara kontinuitas untuk penyesuaian yang lebih tinggi bagi seseorang yang telah berkembang secara fisik dan mental, seperti yang termanifestasi dalam lingkungan sekitar terutama pada aspek intelektual,

Ridho Mujahid Islahi, 2024

**EFEKTIVITAS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN 7 KARAKTER
PESERTA DIDIK SMP ALFA CENTAURI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

emosional, dan kemanusiaan dari manusia (Rahman et al., 2022).

Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa usaha yang berkemajuan bisa ditempuh melalui petunjuk “Trikon”, yaitu Kontinyu dengan masyarakat, Konvergen dengan alam luar, dan Konsentris untuk bersatu, namun tetap memiliki pendirian diri yang kuat (Suparlan, 2015). Berdasarkan kedua tokoh tersebut, inti dari sebuah Pendidikan ialah dilakukan secara kontinuitas dan dilakukan secara konsentris agar bisa menyesuaikan dengan kondisi fisik dan mental untuk bisa meningkatkan aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan.

Berdasarkan makna pendidikan diatas, pendidikan menjadi sangat penting dan menjadi satu kesatuan dengan kehidupan di masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu landasan yang harus dimiliki oleh manusia untuk menumbuhkan karakter yang baik serta menjadi salah satu bidang yang dapat mempengaruhi sikap suatu individu. Hal ini didasari karena peran guru dalam memberikan ilmu yang tidak hanya akademik, namun berkaitan juga dengan karakter, sikap dan moral (Saputri & Hatminingsih, 2019). Karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang, sehingga dipengaruhi oleh faktor internal berupa kesadaran setiap orang serta dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya pendidikan karakter ataupun sikap yang diberikan oleh guru di sekolah.

Pendidikan menjadi salah satu bagian yang berperan sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Salah satu urgensi pendidikan ialah dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dan memperluas wawasan sehingga mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas otaknya, lembut hatinya, terampil tangannya sehingga dapat bermanfaat berkontribusi dalam membangun bangsa ke arah yang lebih baik (Mulyanah et al., 2020).

Setiap individu perlu untuk mengembangkan diri melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan pengetahuan inilah yang nantinya akan berperan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas otaknya, lembut hatinya, dan terampil tangannya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan diimplementasikan melalui berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi yaitu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ridho Mujahid Islahi, 2024

EFEKTIVITAS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN 7 KARAKTER PESERTA DIDIK SMP ALFA CENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang selalu mengalami perubahan dan menjadi salah satu disiplin ilmu yang memiliki fokus dalam memahami tingkah laku seseorang. Terdapat ilmu sosiologi, ekonomi, sejarah, dan juga geografi yang bisa membuat perubahan bagi setiap individu. Dinamika perubahan terus terjadi diberbagai bidang terutama Pendidikan. Dinamisasi kemajuan di berbagai bidang kehidupan harus mampu terekam oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber belajar pada pembelajaran IPS peserta didik di dalam kelas. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran IPS tidak lepas dari konteks permasalahan di masyarakat dan harus mampu merespons kebutuhan peserta didik dalam menjawab tantangan kemajuan dan perubahan itu sendiri (Somantri, 2001).

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat berperan sebagai tempat peserta didik tumbuh dan berkembang untuk menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Peserta didik selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekolahnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikan peserta didik semakin paham dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya, hal ini sesuai dengan tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui karakter yang diyakini bisa menjadi warga negara yang baik dan bisa menyelesaikan masalah di lingkungannya (Sapriya, 2009).

Memberikan penanaman nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi lingkungannya sangat penting untuk peserta didik. Terlebih melihat kondisi lingkungan saat ini peserta didik harus memiliki nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang kuat, karena nilai-nilai tersebut yang akan menunjang kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tidak hanya unggul dalam kognitif saja, sebagai makhluk sosial yang selalu bergantung pada orang lain, tentu afektif dan psikomotorik perlu dimiliki agar bisa saling mendorong satu sama lain.

Ridho Mujahid Islahi, 2024

EFEKTIVITAS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN 7 KARAKTER PESERTA DIDIK SMP ALFA CENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Kualitas Pendidikan Nasional Indonesia tidak disebabkan oleh lemahnya pendidikan dalam membekali kemampuan akademis kepada peserta didik. Lebih dari itu terdapat hal lain yang tidak kalah penting dari sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik, yaitu kurangnya pemahaman nilai secara bermakna. Kelemahan dalam pemahaman nilai sebenarnya disebabkan oleh berbagai hal. Namun, secara umum persoalan tersebut muncul karena pendidikan nilai akan selalu menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan melebar. Salah satu penyebab rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia disebabkan karena adanya pergeseran substansi Pendidikan terutama pada mata pelajaran keagamaan, kewarganegaraan dan sosial (Mulyana, 2004).

Pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai sebetulnya bersifat liberatif, karena peserta didik akan menemukan nilai dalam dirinya dengan cara mempelajari apa yang ditemukan disekitarnya. Sehingga dibutuhkan beberapa batasan agar peserta didik dapat memutuskan nilai yang sesuai untuk dirinya agar menjadi manusia yang berakhlak baik. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memutuskan nilai apa yang akan dipilih. Hal ini didasari karena terdapat ketidakseimbangan pertumbuhan moral seseorang ketika menghadapi suatu hal antara yang baik dan buruk (Koesoema, 2010).

Evita et al. (2021) menyebutkan bahwasanya pada masa pertumbuhan anak terjadi dalam rentang usia 12 sampai 15 tahun ketika anak memasuki masa sebelum puber. Pada masa ini anak cenderung memasuki masa pemberontakan. Hal ini terjadi karena muncul perasaan ingin merdeka dari berbagai aturan yang ada. Peserta didik tingkat SMP mulai mencari jati diri mereka dan bertanya akan menjadi apa dan siapakah mereka di masa yang akan datang.

Hal tersebut sejalan dengan teori pengendalian diri yang digagas oleh Hurlock yang menyebutkan bahwa ketika individu atau kelompok sosial ingin mendapatkan nilai karakter pada dirinya, ia akan membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sesuatu yang dibutuhkan (Himmah et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan menentukan sikap yang akan dilakukan ketika ingin mencapai sesuatu yang diinginkan untuk dirinya sehingga hal tersebut menjadi karakter yang dipilih oleh orang tersebut.

Ridho Mujahid Islahi, 2024

EFEKTIVITAS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN 7 KARAKTER PESERTA DIDIK SMP ALFA CENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Sekolah merupakan salah satu sistem sosial yang menjadi tempat terintegrasinya nilai-nilai kehidupan sejak lahir dan ditampilkan dalam bentuk pikiran, ucapan, dan tindakan perorangan yang direfleksikan sebagai tempat terbentuknya berbagai nilai atau karakter. Sekolah secara terintegrasi membangun nilai yang menyatu dengan pengembangan kemampuan akademis melalui kurikulum yang diturunkan melalui model pembelajaran (Mulyana, 2004). Selain itu, perambatan nilai bisa saja terjadi secara alamiah dan dorongan pribadi melalui jalinan hubungan antara peserta didik dengan guru hingga staff sekolah lainnya.

Salah satu contoh sekolah yang menerapkan nilai-nilai karakter ialah SMP Alfa Centauri Bandung yang menggagas visi *“To Be Finest School In The World”* dengan misi *“Taqwa Cerdas Kreatif”*. Dalam menjalankan misinya, SMP Alfa Centauri melibatkan seluruh peserta didiknya untuk berkontribusi mewujudkan sekolah yang sesuai dengan visi sekolah. Terdapat tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri yang ditanamkan kepada seluruh peserta didik untuk menjadikan *To Be Finest School In The World*. Tujuh karakter yang dimaksud ialah jujur, rapi dan bersih, mandiri, disiplin, tangguh, sopan dan santun, dan bermanfaat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMP Alfa Centauri kelas delapan, tujuh karakter peserta didik tersebut belum bisa diterapkan kepada seluruh peserta didik bahkan setengahnya. Formalitas berupa slogan yang digunakan oleh sekolah dan disampaikan melalui papan pemberitahuan peserta didik serta diucapkan ketika upacara bendera dilaksanakan.

Terdapat sebagian peserta didik yang masih melakukan tindakan mencontek ketika ujian berlangsung, terasa berat ketika mengakui kesalahan, sulit mengkondisikan ketika guru tidak ada dikelas untuk belajar mandiri sesuai arahan yang sudah diberikan oleh guru piket sehingga membuat kelas menjadi berisik, terlihat apatis sehingga tidak peduli dengan apa yang dirasakan oleh orang lain yang penting dirinya selamat dan siap mengikuti pembelajaran, hingga hampir setiap hari selalu ada peserta didik yang tidak lengkap dalam menggunakan atribut sekolah. Melihat fakta tersebut, ternyata masih banyak peserta didik yang menyepelekan hal tersebut sehingga melanggar peraturan yang didasari dengan tidak menerapkan nilai yang sudah disusun oleh pihak sekolah.

Ridho Mujahid Islahi, 2024

EFEKTIVITAS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN 7 KARAKTER PESERTA DIDIK SMP ALFA CENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Joyce et al. (2015) mengatakan bahwa sekolah perlu menyusun strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai sesuai dengan tujuh karakter tersebut melalui metode yang tepat sehingga bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien dalam menggapai tujuannya. Pembelajaran bukan hanya proses menyampaikan materi secara kognitif melainkan menjadi sarana proses internalisasi nilai terhadap peserta didik. Apabila kita melihat karakteristik pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh James Banks (dalam Sapriya, 2009) bahwasanya pembelajaran IPS harus bermuatan nilai dan akan lebih kuat ketika mendorong peserta didik agar bisa menerapkan nilai-nilai yang sudah diberikan sehingga peserta didik memiliki *insight* baru. Untuk membuat suasana belajar yang baru, tentunya guru perlu ada inovasi yang memberikan kemudahan untuk anak memahami materi yang disampaikan.

Upaya untuk meningkatkan tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri diantaranya melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) yang berfokus pada proses internalisasi nilai serta memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengurangi tingkat kebingungan terhadap nilai masing-masing serta membantu mengembangkan sistem nilai yang konsisten (Hakam, 2007). Selain itu Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pengajaran yang mengajak peserta didik secara mandiri menemukan serta menetapkan nilai-nilai yang dipandang tepat saat mendapatkan masalah sehingga peserta didik dapat menyelesaikannya sesuai dengan tujuan dari IPS itu sendiri (Fadila et al., 2022).

Landasan yang dimiliki peserta didik dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis *Value Clarification Technique*. Hal ini tentu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi penyebab kurangnya pemahaman karakter dalam diri peserta didik. Sudah banyak model pembelajaran yang memvariasikan pembelajaran di dalam dan di luar kelas salah satunya ialah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pengajaran yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik secara mandiri menemukan serta memilih nilai-nilai yang dipandang tepat saat mendapatkan masalah sehingga peserta didik dapat menyelesaikannya sesuai dengan tujuan dari IPS untuk menjadi masyarakat yang berkarakter. (Fadila et al., 2022).

Ridho Mujahid Islahi, 2024

EFEKTIVITAS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN 7 KARAKTER PESERTA DIDIK SMP ALFA CENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Value Clarification Technique tentu memiliki kaitan dengan penelitian ini, karena ditemukan inti masalah dari peserta didik di SMP Alfa Centauri ialah belum menerapkan nilai secara penuh atau bahkan nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh yayasan belum melekat di dalam hati peserta didik, melainkan hanya hafal secara hafalan di memori peserta didik. Model pembelajaran yang memiliki fokus pada menetapkan nilai pada peserta didik ini dapat menjadikan peserta didik yang cerdas otaknya, lembut hatinya, dan terampil tangannya tentu sangat dibutuhkan agar peserta didik sekarang tidak terjerumus pada degradasi moral yang tentu menjadi alasan utama mengapa permasalahan sosial bisa tersebar dimana-mana.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan oleh peneliti agar peserta didik ketika datang ke sekolah tidak hanya mendapatkan materi secara kognitif saja, melainkan afektif pun menjadi penilaian dan karakter yang sudah tertanam pada diri setiap peserta didik agar dapat membedakan mana hal yang perlu diperhatikan dalam bermasyarakat umumnya, dan khususnya dalam bersosialisasi dengan teman. Perlu adanya peran IPS dalam memperkuat karakter peserta didik sehingga pembelajaran IPS tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, akan tetapi pembelajaran IPS juga dapat dilihat dari afektif agar peserta didik memiliki suatu keterampilan sosial tambahan agar dapat menyelesaikan masalah di lingkungannya serta bertanggung jawab secara sosial (Abidin, 2019).

1.2 Identifikasi Masalah

Peserta didik membutuhkan ruang bertumbuh untuk mendapatkan pengalaman belajar sebanyak banyaknya sehingga dapat meningkatkan respon sosial yang baik. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Masih belum optimalnya upaya penanaman tujuh karakter peserta didik di SMP Alfa Centauri Bandung
- b. Penggunaan model pembelajaran yang belum relevan dan kurangnya model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dalam penanaman karakter peserta didik
- c. Karakter merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran sehingga perlu diutamakan

- d. Masih terlalu fokus pada teori sehingga dalam hal praktik belum optimal

Berdasarkan masalah diatas, peneliti menduga ketidakefektifan penanaman karakter peserta didik disebabkan masih minimnya strategi dan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam melakukan internalisasi karakter peserta didik di SMP Alfa Centauri. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan untuk melakukan penelitian upaya penanaman tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat perbedaan tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam mata pelajaran IPS?
- b. Bagaimana perbandingan hasil *posttest* 7 karakter siswa SMP Alfa Centauri dengan skor observasi 7 karakter siswa SMP Alfa Centauri setelah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
- c. Apakah terdapat efektivitas penggunaan *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti membagi tujuan penelitian ini menjadi dua tujuan diantaranya:

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri yang sebelumnya tingkat implementasi karakternya terbilang rendah.

- b. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini merupakan turunan yang dilakukan dari tujuan umum yang ingin dicapai, yaitu:

- a) Untuk mengetahui tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri sebelum diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
- b) Untuk mengetahui tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri setelah diterapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

- c) Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

- a. Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru bagi pengembangan teori pembelajaran sosial yang berkaitan dengan penanaman tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique*
- b. Secara kebijakan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan kebijakan atau aturan yang bisa menjadi salah satu landasan guru ketika berada di dalam kelas untuk memperhatikan afektif peserta didik terutama tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri
- c. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak bagi sekolah, guru, dan peserta didik. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk menyusun modul ajar yang tepat untuk kegiatan belajar dan mengajar di kelas nantinya. Peserta didik diharapkan mampu menjadikan *value clarification technique* ini sebagai cara untuk belajar terutama dalam menekankan nilai nilai yang sudah menjadi bagian dalam dirinya.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi 1) Latar belakang yang menjelaskan fenomena apa yang terjadi di tempat penelitian sehingga hal tersebut menjadi alasan penulis melakukan penelitian, 2) Rumusan masalah yang menjadi landasan tujuan dalam penelitian, 3) Tujuan penelitian yang menjadi target dari penelitian yang dilakukan, 4) Manfaat penelitian yang menjadi alasan harapan penemuan baru agar menjadi solusi dari permasalahan yang ada dan 5) Struktur organisasi.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini memaparkan terkait sumber-sumber baik buku maupun jurnal yang memaparkan teori dari para ahli. Sumber tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan konsep dan permasalahan yang dikaji

dalam penelitian ini. Adapun beberapa kajian yang ada dalam bab ini antara lain: 1) Model *value clarification technique*, 2) Teori Pembelajaran Sosial, 3) Tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri, 4) Penelitian Terdahulu, dan 5) Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini terbagi ke dalam beberapa sub bab, antara lain 1) Desain Penelitian, 2) Populasi dan Sampel, 3) Prosedur Penelitian, 4) Definisi Operasional Variabel, 5) Teknik Pengumpulan Data, 5) Uji Validitas dan Reliabilitas, 6) Teknik Analisis Data, 7) Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pemaparan dalam bab ini berisi tentang perolehan data yang berhasil dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Adapun sub bab dalam bab ini yaitu: 1) Profil SMP Alfa Centauri, 2) Gambaran efektivitas *value clarification technique*, 3) Pengujian hipotesis, 4) Analisis Hasil Penelitian, dan 5) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan manfaat penelitian serta saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk *stakeholder* terkait berdasarkan penelitian ini

